

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Sugiyoni (2017:21) penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya sebab akibat dengan salah satu variabel independen dan mempengaruhi variabel dependen. Dari strategi penelitian peneliti dapat memaparkan mengenai pengaruh *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *cash holding*.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sample

3.2.1. Populasi

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*, ukuran perusahaan, dan *net working capital*. Dengan variabel dependennya adalah *cash holding*. Jumlah perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berjumlah 57 perusahaan, 57 perusahaan inilah yang akan menjadi populasi dalam penelitian.

Tabel 3.1. Daftar Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI (2014-2018)

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.
29	STTP	Siantar Top Tbk.

30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
32	GGRM	Gudang Garam Tbk.
33	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
34	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
35	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
36	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
37	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
38	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
39	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
40	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
41	MERK	Merck Tbk
42	PEHA	Phapros Tbk.
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk
44	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
46	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
47	KINO	Kino Indonesia Tbk
48	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
49	MBTO	Martina Berto Tbk.
50	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
53	CINT	Chitose Internasional Tbk
54	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
55	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
56	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
57	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

3.2.2. Sampel penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi benar-benar representatif (Sugiyono, 2017:81). Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Teknik pengambilan data untuk dijadikan sampel menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik atau biasa disebut sebagai data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:84).

Beberapa kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.
2. Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2014-2018 yang pelaporannya berakhir setiap tanggal 31 Desember serta memiliki data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Tabel 3.2. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.	57
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2014-2018 yang pelaporannya berakhir setiap tanggal 31 Desember serta memiliki data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.	(36)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(36)
4.	Pengurangan <i>Chi Square</i>	(21)
5.	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	(21)
	Jumlah sampel	21
	Jumlah data (N)	105

Sumber: Data diolah, 2020

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Dimana data sekunder dapat berupa buku, jurnal, majalah, *homepage* internet, atau referensi-referensi lainnya yang berhubungan dalam penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi arsip (*archival*), merupakan data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada (Hartono, 2016). Sumber data strategi yang digunakan ialah strategi data arsip sekunder berupa total utang, dan total aset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2014-2018 yang diperoleh oleh peneliti dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah beberapa cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan melalui *website* resmi pada masing-masing perusahaan *consumer goods* yang diperoleh dari statistik perusahaan *consumer goods*, jurnal terdahulu, dan publikasi lainnya yang terkait dengan hipotesis penelitian.

3.4. Oprasionalisasi Variable

Variabel penelitian merupakan salah satu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu yang pertama variabel independen (bebas) yaitu *Cash Holding* dan yang kedua variabel dependen (terikat) yaitu *Growth Opportunity (X1)*, Ukuran Perusahaan (*X2*), dan *Net Working Capital (X3)*. Dari variabel yang sudah tertera maka dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas yang artinya variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Growth Opportunity (X1)*, Ukuran Perusahaan (*X2*), *Net Working Capital (X3)*. Dalam penelitian ini terdapat 3 (Tiga) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

1. *Growth opportunity*

Growth opportunity adalah probabilitas perusahaan untuk tumbuh di masa depan (Mai, 2006 dalam Hermuningsih, 2013) dalam (Liestyasih & Wiagustini, 2017:3609) *Growth opportunity* yang semakin meningkat akan dilihat oleh investor sebagai sinyal yang baik bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal ini menandakan bahwa perkembangan perusahaan dianggap sebagai tanda dari adanya aspek yang menguntungkan dengan harapan memperoleh pengembalian investasi yang lebih baik oleh investor.

$$\text{➤ } \textit{Growth opportunity} = \frac{(\text{Total Aset Tahun } i - \text{Total Aset Tahun } i-1)}{\text{Total Aset Tahun } i}$$

- Total Asset (i) = nilai total aset pada tahun bersangkutan
- Total Asset (i-1) = nilai Total asset pada tahun sebelumnya
(Wulandari, 2019:1265)

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (size) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007) dalam (Denziana dan Monica, 2016:243).

$$\text{➤ } \textit{Ukuran Perusahaan} = \textit{Logaritma Natural dari Total Aset}$$

(Manoppo & Arie, 2016:490)

3. *Net Working Capital*

Net working capital mengacu pada pengertian modal kerja, yaitu investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas perusahaan. *Net working capital* atau modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (Kasmir, 2010) dalam (Najema & Rusdayanti, 2019:18)

$$\text{➤ } \textit{Net working capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

(Wulandari, 2019 : 1265)

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat yang artinya variabel ini muncul karena dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Cash Holding* (Y).

Berikut tabel operasionalisasi variable pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Rincian Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional Variabel
1	<i>Growth Opportunity</i>	$growth\ opportunity = \frac{\text{Total Aset tahun } i - \text{Total Aset tahun } i-1}{\text{Total Aset tahun } i}$
	(X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Total Asset (i) = nilai total aset pada tahun bersangkutan • Total Asset (i-1) = nilai Total asset pada tahun sebelumnya
		(Wulandari, 2019: 1265)
2	Ukuran perusahaan	Ukuran Perusahaan = <i>Logaritma natural</i> dari Total Penjualan Total
	(X2)	(Manoppo & Arie, 2016:490)
3	<i>Net Working Capital</i>	$Net\ Working\ Capital = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Asset}}$
	(X3)	(Wulandari, 2019:1265)
4	Cash Holding (Y)	$Cash\ Holding = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Assets} - \text{Kas dan Setara Kas}}$
		(Wulandari, 2019:1265)

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

3.5. Metoda Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien, uji model, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *Software Eviews Versi 10*. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data untuk memperoleh perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi). Nilai maksimum ialah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji. Nilai minimum ialah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji. Nilai rata-rata (*mean*) ialah nilai rata-rata dari sekelompok data. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varians dimana digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dalam menganalisis regresi linear untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel bebas dan terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Jarque-Bera (J-B)*, dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistik sama dengan nol atau mendekati nol

dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal dengan menggunakan program *Eviews* dapat diperoleh nilai dari *Jarque-Bera* (J-B).

2. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas. *Multikolinearitas* adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah *multikolinearitas* dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat *multikolinearitas*.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

4. Uji *Autokorelasi*

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan waktu atau ruang. Tujuan melakukan uji autokorelasi untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya yaitu metode *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut :

1. Model Efek Umum (Common Effect Model)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:223) mengungkapkan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:223) mengungkapkan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter dan kelebihan metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*).

Random Effect Model (REM) yaitu model estimasi data panel dimana variabel gangguan (error terms) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar subjek (Widarjono, 2015). Adanya perbedaan dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini untuk

menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model REM ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation* (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Software *Eviews* versi 10 memiliki beberapa pengujian yang akan membantu menemukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model tersebut. Pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan di estimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrange Multiplier* yang akan diuraikan sebagai berikut :

3.5.4.1. Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan CEM dengan FEM dalam mengestimasi data panel. Terdapat kriteria (Basuki dan Prawoto, 2017) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4.2. Uji Hausman

Hausman Test bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect model* bisa lebih baik dari *random effect model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ($k=4$) dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier test dilakukan untuk menguji analisis data dengan menggunakan *random effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan program pengolah data Eviews 10. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual sari metode OLS. Terdapat kriteria yang dilakukan oleh *Lagrange Multiplier test* (Basuki dan Prawoto, 2017) yaitu:

1. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.6. Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda dengan menggunakan pengujian hipotesis. Interpretasi modern mengenai regresi adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependent (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (bebas/penjelas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Untuk mengetahui pengaruhnya maka dapat dibuat dalam persamaan regresi berganda. Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y_{it} = *Cash Holding*

a = koefisien konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = *Growth Opportunity*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Net Working Capital*

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013:38) Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

1. Jika probability F-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara Bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Jika F-statistik $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara Bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.7.2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Jika probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan menolak H_0 .
2. Jika lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_1 .

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka satu, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.